

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum SMP NU ASSALAM Karangnongko Nalumsari Jepara

Profil SMP NU Assalam Nalumsari Jepara:¹

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NU ASSALAM
NPSN	: 20318415
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 1
a. RT / RW	: 3/6
b. Kode Pos	: 59466
c. Kelurahan	: Karangnongko
d. Kecamatan	: Kec. Nalumsari
e. Kabupaten/Kota	: Kab. Jepara
f. Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
g. Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -6,7397 Lintang 110,8259 Bujur

2. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	: 421.3/04806
Tanggal SK Pendirian	: 2003-07-17
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.3/04806
Tgl SK Izin Operasional	: 2003-07-17
Nomor Rekening	: 3094012715
Nama Bank	: BPD
Cabang KCP/Unit	: MAYONG
Rekening Atas Nama	: SMP NU AS-SALAM
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik (m2)	: 1298
Luas Tanah Bukan Milik(m2)	: 0
NPWP	: 005702998516000

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 02914254370
Nomor Fax	: -
Email	: smpnuassalam@yahoo.com

4. Data Periodik

¹ Hasil Dokumentasi yang diperoleh dari Ihwanul Muslimin (Kaur Tata Usaha SMP NU Assalam), Pada Tanggal 27 Mei 2019.

Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	: Ya
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 1300
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: 3 (Tri)

5. Sanitasi

Kecukupan Air	: Cukup
Sekolah Memproses Air Sendiri	: Ya
Air Minum Untuk Siswa	: Tidak Disediakan
Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	: Tidak
Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	: 0
Sumber Air Sanitasi	: Sumur terlindungi
Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	: Ada Sumber Air
Tipe Jamban duduk/jongkok	: Leher angsa (toilet)
Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan:	Tidak ²

Visi SMP NU ASSALAM Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu:

“Mewujudkan Generasi Yang Berakhlakul Karimah Ala Ahlussunnah Wal Jama’ah, Berwawasan dan Cakap dalam Dunia Usaha”

Indikator Visi:

1. Terwujudnya prestasi akademik dan non-akademik.
2. Terwujudnya kecerdasan dalam tata pikir, tata rasa dan tata laku.
3. Terampil mengaplikasikan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dengan penuh tanggung jawab.
4. Terwujudnya kebiasaan berbudi pekerti luhur dalam perilaku sehari-hari.
5. Terwujudnya pendidikan yang berwawasan lingkungan.
6. Terwujudnya kebiasaan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa

Misi SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu:

1. Mewujudkan kesejahteraan dan pemerataan di bidang pendidikan.

² Hasil Dokumentasi yang diperoleh dari Ihwanul Muslimin (Kaur Tata Usaha SMP NU Assalam), Pada Tanggal 27 Mei 2019. SMP NU ASSALAM Karangnongko Nalumsari Jepara didirikan oleh Bapak Kyai Moh. Rasyipan Afroni pada 17 Juli 2003. Sejarah berdirinya SMP NU Assalam diprakarsai oleh ulama dan warga masyarakat desa karangnongko yang sepakat membuat sebuah yayasan guna memberi kesejahteraan di bidang pendidikan dengan diberi nama Yayasan pendidikan Islam Assalafiyah

2. Menegaan budaya disiplin terhadap norma agama, norma hukum dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai uhuwah insaniyyah.

SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara beralamatkan Jl. KH. Wachid Hasyim No. 01 Karangnongko Nalumsari Jepara 59466. Data guru dan karyawan SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan
SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara³

No	Nama	Lulusan/Jurusan/Prodi	Jabatan
1	Drs. Paring Faiz	S1/Pendidikan Agama Islam	Ketua Yayasan dan Guru Mapel PAI
2	Ali Zaenal Abidin	Pondok Pesantren	Pengurus dan Guru Mapel BTA
3	Arif Rahman Hakim, S.Pd.I	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Sekolah
4	Abdul Jalal, S.Pd.I	S1/Pendidikan Agama Islam	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes
5	Achlis Mahwati, S.Pd.	S1/Matematika	Guru Mapel Matematika
6	Binaria, SE.	S1/Ekonomi	Guru Mapel IPS
7	Djazuli, M.H.	S2/Hukum	Guru Mapel KTA
8	Faham Ilmi, S.Pd.I.	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel Fiqih dan Al-Qur'an Hadits

³ Hasil Dokumentasi yang diperoleh dari Ihwanul Muslimin (Kaur Tata Usaha SMP NU Assalam), Pada Tanggal 27 Mei 2019. Berdasarkan data guru tersebut diketahui bahwa Guru yang mengampu mata pelajaran, masih terdapat beberapa Guru yang belum signifikan dengan jurusan/program studi yang mereka tekuni. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti menggunakan fokus permasalahan pada mata pelajaran fiqih yang mana Guru mata pelajaran tersebut sudah signifikan dan linear dengan program studi yang beliau pelajari diwaktu pendidikan S1 yaitu program studi Pendidikan Agama Islam .

9	Faiq Dzakiyya, S.Pd.I.	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits
10	Fuad Tamami, S.Pd.I.	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel SKI dan Ke-NU-an
11	Ihwanul Muslimin	SMA/Umum	Kaur Tata Usaha/Guru Mapel TIK
12	Istiqomah	SMA/Ilmu Pengetahuan Sosial	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Khoiruddin Nafis,S.Pd.	S1/Ilmu Pengetahuan Alam	Guru Mapel IPA
14	Kusmiyati, S.Pd.	S1/Bahasa Inggris	Guru Mapel Bahasa Indonesia
15	Noor Hidayat	SMA	Guru Mapel Informatika
16	Pitono	SMK	Guru Mapel Keterampilan Ukir
17	Qomariyah,s.Pd.	S1/Bahasa Inggris	Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Butir Soal Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan validitas isi melalui pertimbangan ahli yang dilakukan oleh dua dosen ahli dari kampus IAIN Kudus yaitu : Bapak H. Saiful Mujab, M.S.I dan Ibu Azizah Maulina Ezard, MPd dan satu orang guru yaitu Ummi Khulsum, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTS. Tim ahli tersebut dimintai pendapatnya untuk mengecek kesesuaian antara soal dengan konsep, kesesuaian soal dengan indikator serta aspek penyajian soal. Setelah tim ahli melakukan pengecekan instrumen, maka selanjutnya tim ahli memberikan penilaian terhadap setiap butir soal dengan skala penilaian berupa skala dengan rentang nilai 1-5,

kemudian peneliti melakukan perhitungan validitas isi dengan menggunakan rumus V-aiken.

Adapun hasil yang diperoleh dalam memvalidasi instrumen tes pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII semester genap sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Isi
Soal Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Siswa⁴

No	Kriteria Validitas	Nomor soal	Jumlah Soal
1.	Sangat tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	24 butir soal
2.	Tinggi	13	1 butir soal
Jumlah			25 butir soal

Berdasarkan penilaian ahli untuk variabel pemahaman siswa menunjukkan soal dengan kriteria “sangat tinggi” ada 24 soal yang terdiri dari 19 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian panjang. Soal dengan kriteria “tinggi” ada 1 soal.

Setelah pelaksanaan validasi soal yang dilakukan oleh para ahli selesai, langkah selanjutnya yaitu mengujicobakan soal tersebut kepada siswa yang sudah pernah mendapatkan materi tentang ketentuan berpakaian dan berhias, yaitu kelas VIII B di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara dengan jumlah sampel uji coba 24 orang untuk dihitung validitas item butir soal dengan bantuan SPSS *Statistic* 19.0 menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan jumlah peserta didik (N) = 24.

Nilai koefisien korelasi Pearson (r_{tabel}) diambil dengan taraf signifikan 5 % = 0,05 dengan $N=24$ sehingga diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,404$. Dengan mengambil keputusan yaitu jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan valid, namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan validitas butir soal pilihan ganda dan uraian panjang yang diperoleh:

⁴ Hasil Perhitungan Terdapat Pada Lampiran 1.1

Tabel 4.3
Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda⁵

No Soal	r_{hitung}	$r_{tabel N=24}$	Kriteria	Keputusan
1	0,754	0,404	Valid	Digunakan
2	0,754	0,404	Valid	Digunakan
3	0,765	0,404	Valid	Digunakan
4	0,710	0,404	Valid	Digunakan
5	0,508	0,404	Valid	Digunakan
6	0,927	0,404	Valid	Digunakan
7	0,927	0,404	Valid	Digunakan
8	0,765	0,404	Valid	Digunakan
9	0,765	0,404	Valid	Digunakan
10	0,765	0,404	Valid	Digunakan
11	0,517	0,404	Valid	Digunakan
12	0,517	0,404	Valid	Digunakan
13	0,517	0,404	Valid	Digunakan
No Soal	r_{hitung}	$r_{tabel N=24}$	Kriteria	Keputusan
14	-0,082	0,404	Tidak Valid	Digunakan (Direvisi)
15	0,037	0,404	Tidak Valid	Digunakan (Direvisi)
16	-0,062	0,404	Tidak Valid	Digunakan (Direvisi)
17	0,030	0,404	Tidak Valid	Digunakan (Direvisi)
18	0,030	0,404	Tidak Valid	Digunakan (Direvisi)
19	0,765	0,404	Valid	Digunakan
20	-0,062	0,404	Tidak Valid	Digunakan (Direvisi)

Berdasarkan hasil data diatas bahwa dari 20 soal pilihan ganda diketahui bahwa 14 soal dikatakan valid (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,19) dan 6 soal dikatakan tidak valid (14,15,16,17,18,20). Sedangkan untuk hasil validitas butir soal uraian disajikan pada tabel dibawah ini:

⁵ Hasil Perhitungan Terdapat Pada Lampiran 1.2

Tabel 4.4
Hasil Validitas Soal Uraian Panjang⁶

No Soal	r_{hitung}	$r_{tabel N=24}$	Kriteria	Keputusan
1	0,741	0,404	Valid	Digunakan
2	0,565	0,404	Valid	Digunakan
3	0,816	0,404	Valid	Digunakan
4	0,740	0,404	Valid	Digunakan
5	0,725	0,404	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil data diatas bahwa dari 5 soal uraian diketahui bahwa 5 soal dikatakan valid (1,2,3,4,5). Untuk menentukan butir soal mana yang akan digunakan, peneliti menggunakan pertimbangan validitas uji coba dan validitas ahli. Soal yang tidak valid, penulis tetrap mempertahankan soal tersebut dengan catatan memperbaiki instrumen tersebut sesuai konteks pertanyaan sesuai dengan catatan validator.

b. Uji Reliabilitas Intrumen

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban instrument. Suatu instrument dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Kemudian data yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis. Teknik analisis yang digunakan untuk soal pilihan ganda adalah rumus *KR-20* dengan bantuan Microsoft Excel karena hanya ada dua jawaban, untuk jawaban benar nilai 1 dan jawabannya salah nilai 0.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas 20 butir soal pilihan ganda dengan menggunakan rumus *KR-20* diperoleh $r_i = 0,81$. Jika $r_i > 0,7$ maka soal dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_i < 0,7$ maka soal dikatakan tidak reliabel. Dengan demikian dari hasil perhitungan yakni $r_i = 0,81 > 0,7$ yang menunjukkan bahwa instrumen butir soal dikatakan reliabel.⁷

Sedangkan, hasil perhitungan reliabilitas 5 butir soal uraian panjang dapat digunakan bantuan program *SPSS 19.0* dengan menggunakan rumus *alpha cronbah*. Apabila nilai $r > 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

⁶ Hasil Perhitungan Terdapat Pada Lampiran 1.3

⁷ Hasil Perhitungan Terdapat Pada Lampiran 1.4

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal uraian panjang menggunakan bantuan program *SPSS 19.0* dengan rumus *alpha cronbah*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Reliabilitas Soal Uraian Panjang
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	5

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbah* > dari 0,60 yaitu 0,748, maka dapat disimpulkan bahwa soal uraian dikatakan reliabel.

2. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Di Kelas VIII A SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara pada 10 April 2019 untuk meminta ijin serta menyerahkan surat ijin penelitian yang akan dilaksanakan pada 13 April 2019 sampai 13 Mei 2019.

Setelah Kepala SMP NU Assalam memberikan ijin, peneliti menemui guru mata pelajaran Fiqih untuk menanyakan jadwal mata pelajaran Fiqih kelas VIII, maka penelitian di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara dilaksanakan sesuai jadwal yang terlampir di bawah ini. Penelitian selesai pada tanggal 11 Mei 2019. Jadwal pelaksanaan eksperimen metode *make a match* di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jadwal Penelitian di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara

Hari/Tanggal	Kelas	Keterangan	Metode
Sabtu, 13 April 2019	VIII A	Kelas Kontrol	Metode Konvensional
Sabtu, 27 April 2019	VIII A	<i>Post-test</i>	Pilihan Ganda dan Uraian
Sabtu, 04 Mei 2019	VIII A	Kelas Eksperimen	Metode <i>make a match</i>
Sabtu, 11 Mei 2019	VIII A	<i>Post-test</i>	Pilihan Ganda dan Uraian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VIII SMP NU Assalam sebanyak 70 peserta didik yang terbagi menjadi tiga kelas. Kelas VIII A sebanyak 23 siswa, kelas VIII B sebanyak 24 siswa dan kelas VIII C sebanyak 23 siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran Fiqih pada kelas VIII A SMP NU Assalam. Proses penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Materi yang diajarkan adalah ketentuan berpakaian dan berhias. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan pemahaman peserta didik pada kelas VIII A yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMP NU Assalam.

Penulis menetapkan satu kelas yang menjadi sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok pada saat pembelajaran dilakukan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru yaitu dengan pembelajaran konvensional. Peneliti telah mendapat rekomendasi dari guru mata pelajaran Fiqih yaitu kelas VIII A berdasarkan kemampuan yang dimiliki kelas tersebut yang mana dalam memahami dan menyerap pelajaran memiliki kemampuan yang sedang.

Kelas yang diberi perlakuan terjadi perubahan yang disebabkan oleh perlakuan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian diakhir pembelajaran kedua kelompok diberikan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Pemahaman siswa pada kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan instrumen tes soal pilihan ganda dan uraian panjang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian panjang. Instrumen tersebut telah diuji validitas maupun reliabilitasnya. Hasil uji validitasnya adalah valid dan uji reliabilitasnya adalah reliabel.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyapa dan mengucapkan salam

- 2) Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai
- 3) Menanyakan kabar siswa
- 4) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 5) Memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati
 - a) Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang ketentuan berpakaian dan berhias
- 2) Menanya
 - a) Siswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang ketentuan berpakaian dan berhias
- 3) Mengeksperimen/Mengeksplorasi
 - a) Membagi siswa menjadi empat kelompok dan menyiapkan diri untuk melakukan metode *Make a Match* yang berkaitan tentang materi ketentuan berpakaian dan berhias
 - b) Menjelaskan secara singkat bagaimana metode *Make a Match* dan membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban
- 4) Mengasosiasi
 - a) Setiap kelompok mendiskusikan kartu yang didapatkan
- 5) Mengkomunikasikan
 - a) Siswa mencari pasangannya antara soal dan jawaban
 - b) Siswa yang menemukan pasangannya paling cepat akan diberi penghargaan
 - c) Setelah semua kelompok menemukan pasangannya, siswa diminta untuk mempresentasikan soal dan jawabannya didepan kelas
 - d) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
 - e) Melakukan kegiatan *Post-test* dengan membagikan lembar tes soal

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberikan penguatan
- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 3) Bersama-sama siswa membaca doa penutup.

3. Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara

Pemahaman merupakan kemampuan untuk membedakan, menduga, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklarifikasikan data-data, fakta-fakta, dan konsep.⁸ Siswa adalah subyek yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa menerima materi yang disampaikan guru kemudian siswa melakukan respon atas materi yang disampaikan kepadanya.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah seberapa besar siswa yang berperan sebagai subyek dalam kegiatan belajar mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang akan diberikan oleh guru serta dapat menjelaskannya kembali materi yang telah dipelajari dengan susunan kata-katanya sendiri dan berdasarkan pemikirannya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada setiap diri siswa ketika mengikuti pembelajaran fiqh di dalam kelas atau bisa dilihat melalui pembelajaran bahwa siswa mampu untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan guru dengan menggunakan susunan kata-katanya sendiri. Materi fiqh yang telah disampaikan oleh guru, bahkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik mampu melakukan itu semua maka peserta didik dapat dikatakan paham materi fiqh.

Pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara menurut pengamatan peneliti tergolong baik. Kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh materi pelajaran ketentuan berpakaian dan berhias di SMP NU Assalam Karangnongko akan Nalumsari Jepara akan dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari *post-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan peneliti, dan dalam pembuktiannya menggunakan rumus *t-test*.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 139.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), 20.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (*Shapiro wilk* dan *kolmogorov smirnov test*), dengan kriteria pengujian jika angka signifikansi (SIG) > 0,5, maka data distribusi normal. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,5, maka data distribusi tidak normal.¹⁰

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil *test of Normality* untuk kelas eksperimen diketahui

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.164	23	.112	.945	23	.230
kontrol	.111	23	.200*	.954	23	.352

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

hasil signifikansi *kolmogorov Smirnov* adalah 0,112 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diketahui hasil signifikansi *kolmogorov Smirnov* adalah 0,200 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai sampel mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak homogen. Adapun dalam pengujian homogenitas data, peneliti menggunakan bantuan olah data SPSS versi 19.0 yang dapat dilihat dari nilai *Levene Statistic*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.¹¹

¹⁰ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu, 2008), 75.

¹¹ Dwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 26.

Tabel 4.8
Test of Homogeneity of Variances
 Hasil Posttest Pemahaman Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.526	1	44	.472

Hasil signifikansi nilai *post test* sebesar 0,472, hal ini membuktikan hasil signifikansi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0, 05 maka dikatakan berdistribusi homogen.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Tahap analisis ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai daya ingat peserta didik pada mata pelajaran fiqh yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik dengan cara memberikan penilaian berdasarkan tes akhir (*post-test*) kepada responden. Melalui *post-test* inilah peneliti berharap memperoleh data penelitian yang akurat dan selanjutnya data tersebut diolah dalam analisis uji hipotesis dan disimpulkan dalam analisis lanjut. Tes ini diberikan kepada 46 responden, 23 sampel dari kelompok kontrol di kelas VIII A pada tanggal 27 April 2019 dan 23 sampel dari kelompok eksperimen di kelas VIII A pada tanggal 11 Mei 2019, tes tersebut terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian panjang.

Analisis pengumpulan data tentang pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fiqh (kelas eksperimen) dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fiqh (kelas kontrol) di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pemahaman Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas Kontrol

Berawal dari hasil *post test*, dalam analisis ini akan dideskripsikan nilai *post test* pemahaman siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII A. Penulis membagikan soal kepada siswa kelas VIII A yang menjadi kelas kontrol. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Daftar Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No. Resp	Nama	Nilai	KKM
1	Alfian Nahari	78	75
2	Anggit Al Ristanto	67	75
3	Anis Maulida	74	75
4	Bunga Suryaningasih	75	75
5	Dewi Nisfatul Lailiyah	70	75
6	Dinna Nur Hidayah	71	75
7	Feta Amelia Putri	86	75
8	Firstania Amelya Anastasya	78	75
9	Fitriani	83	75
10	Istiqomah	76	75
11	Jonatan Riski Aditya	60	75
12	Jordan Mahendra	63	75
13	Karenina Syifa Martasya	91	75
14	Ludia Normalasanti	91	75
15	Miftahul Rizki	73	75
16	Mikuhana	63	75
17	Muhammad Belgin Oriza	74	75
18	Muhammad Syihab	61	75
19	Natasya Ferlita Septiana	75	75
20	Purwati	61	75
21	Rimaisya Aprilia	87	75
22	Surya Fajar Toto Prayoga	78	75
23	Yuli Falistiani	82	75

Setelah dibuat tabel penskoran hasil *post test* yaitu pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII A di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara. Kemudian dihitung nilai mean dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{1717}{23} \\
 &= 74,652 \rightarrow \text{dibulatkan jadi } 75
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Me : Nilai rata-rata kelas kontrol
 $\sum X$: Jumlah nilai X kelas kontrol
 n : Jumlah kelas kontrol

Setelah itu, untuk melakukan penafsiran dari mean (rata-rata) tersebut, maka dilakukan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 91$$

$$L = 60$$

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 91 - 60 + 1$$

$$= 32$$

- 3) Mencari nilai Interval (I)

$$I = R / K$$

$$= 32 / 4$$

$$= 8$$

Keterangan:

- I = Interval Kelas
 R = Range
 K = Jumlah Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai 8, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan dari 8. Untuk kategori nilai interval dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Interval Pemahaman Siswa Kelas VIII A Di SMP
NU Assalam (Kelas Kontrol)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Sangat Tinggi	84 – 91	4
2.	Tinggi	76 – 83	6
3.	Sedang	68 – 75	7
4.	Rendah	60 – 67	6

Berdasarkan tabel interval diatas, hasil perhitungan dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 74,652 dibulatkan menjadi 75 masuk dalam interval 68 - 75 yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada saat pelajaran Fiqih menggunakan metode konvensional kelas VIII A di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong sedang.

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Nilai *Post Test* Kelompok Kontrol
(Metode Konvensional)

		kontrol
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		74.65
Std. Error of Mean		1.954
Median		75.00
Std. Deviation		9.369
Variance		87.783
Range		31
Minimum		60
Maximum		91

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata yang dicapai oleh 23 siswa memperoleh pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode konvensional yang dicapai adalah 74,65, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 91. Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat distribusi frekuensi dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelompok Kontrol
(Metode Konvensional)

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumula tive Percent
Valid	60	1	4.3	4.3	4.3
	61	2	8.7	8.7	13.0
	63	2	8.7	8.7	21.7
	67	1	4.3	4.3	26.1
	70	1	4.3	4.3	30.4
	71	1	4.3	4.3	34.8
	73	1	4.3	4.3	39.1
	74	2	8.7	8.7	47.8
	75	2	8.7	8.7	56.5
	76	1	4.3	4.3	60.9

78	3	13.0	13.0	73.9
82	1	4.3	4.3	78.3
83	1	4.3	4.3	82.6
86	1	4.3	4.3	87.0
87	1	4.3	4.3	91.3
91	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

b. Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Eksperimen

Berawal dari hasil *post-test*, dalam analisis ini akan dideskripsikan nilai *post test* pemahaman siswa di kelas eksperimen yang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII A. Penulis membagikan soal kepada siswa kelas VIII A yang menjadi kelompok eksperimen. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13
Daftar Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No. Resp	Nama	Nilai	KKM
1	Alfian Nahari	82	75
2	Anggit Al Ristanto	74	75
3	Anis Maulida	89	75
4	Bunga Suryaningasih	89	75
5	Dewi Nisfatul Lailiyah	87	75
6	Dinna Nur Hidayah	81	75
7	Feta Amelia Putri	91	75
8	Firstania Amelya Anastasya	86	75
9	Fitriani	91	75
10	Istiqomah	83	75
11	Jonatan Riski Aditya	74	75
12	Jordan Mahendra	70	75
13	Karenina Syifa Martasya	95	75
14	Ludia Normalasanti	95	75
15	Miftahul Rizki	86	75

16	Mikuhana	78	75
17	Muhammad Belgin Oriza	80	75
18	Muhammad Syihab	72	75
19	Natasya Ferlita Septiana	86	75
20	Purwati	75	75
21	Rimaisya Aprilia	92	75
22	Surya Fajar Toto Prayoga	87	75
23	Yuli Falistiani	92	75

Setelah dibuat tabel penskoran hasil *post test* dari variabel X_1 yaitu pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Fiqih di SMP NU Assalam Karang nongko Nalumsari Jepara. Kemudian dihitung nilai mean dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{1935}{23} \\
 &= 84,130 \rightarrow \text{dibulatkan jadi } 84
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Me : Nilai rata-rata kelas eksperimen
 $\sum X$: Jumlah nilai X kelas eksperimen
 n : Jumlah kelas eksperimen

Setelah itu, untuk melakukan penafsiran dari mean (rata-rata) tersebut, maka dilakukan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 95$$

$$L = 70$$

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 95 - 70 + 1$$

$$= 26$$

- 3) Mencari nilai Interval (I)

$$I = R / K$$

$$= 26 / 4$$

$$= 6,5 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 7$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai 7, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan dari 7. Untuk kategori nilai interval dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14

**Nilai Interval Pemahaman Siswa Kelas VIII A Di SMP
NU Assalam (Kelas Eksperimen)**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Sangat Tinggi	91 – 97	6
2.	Tinggi	84 – 90	7
3.	Sedang	77 – 83	5
4.	Rendah	70 – 76	5

Berdasarkan tabel interval diatas, hasil perhitungan dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 84,1 masuk dalam interval 84-90 yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada saat pelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas VIII A di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong tinggi.

Tabel 4.15

**Statistik Deskriptif Nilai *Post Test* Kelompok Eksperimen
(Metode *Make a Match*)**

		eksperimen
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		84.13
Std. Error of Mean		1.562
Median		86.00
Std. Deviation		7.491
Variance		56.119
Range		25
Minimum		70
Maximum		95

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata yang dicapai oleh 23 siswa memperoleh pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *make a match* yang dicapai adalah 84,13, dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Untuk lebih jelas tentang

hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat distribusi frekuensi dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelompok Eksperimen
(Metode *Make a Match*)

	Frekuensi	Perセント	Valid Percent	Cumulative Percent
V 70	1	4.3	4.3	4.3
al 72	1	4.3	4.3	8.7
id 74	2	8.7	8.7	17.4
75	1	4.3	4.3	21.7
78	1	4.3	4.3	26.1
80	1	4.3	4.3	30.4
81	1	4.3	4.3	34.8
82	1	4.3	4.3	39.1
83	1	4.3	4.3	43.5
86	3	13.0	13.0	56.5
87	2	8.7	8.7	65.2
89	2	8.7	8.7	73.9
91	2	8.7	8.7	82.6
92	2	8.7	8.7	91.3
95	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas VIII A dalam pembelajaran fiqih di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara. Langkah selanjutnya yaitu untuk menguji menggunakan statistik parametrik komparatif dua sampel yaitu sampel independent test.

Adapun hasil uji komparatif dua sampel melalui program SPSS, dapat dilihat pada pada tabel *independent sampel t test* berikut ini:

Tabel 4.17
Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil post test pemahaman siswa	Equal variances assumed	.526	.472	3.789	44	.000	9.47826	2.50131	4.4379	14.51933
	Equal variances not assumed			3.789	41.68	.000	9.47826	2.50131	4.43029	14.52623

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari olah data SPSS diatas dapat dilihat dengan tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2 =$ atau $46 - 2 = 44$. Berdasarkan pada tabel independent t test diperoleh Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan pengujian dua sisi diketahui hasil t_{tabel} sebesar 2,015. Nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $3,789 > 2,015$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan perbedaan yang signifikan pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil uji analisis sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (kelas eksperimen) pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII A di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 84,13 karena termasuk kedalam interval 84 – 90, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa di kelas eksperimen tergolong tinggi karena termasuk dalam interval 84 – 90 yang mempunyai kategori “tinggi”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Masing-masing anggota kelompok sebelumnya tidak saling mengetahui, tetapi anggota tersebut mencari berdasarkan kesamaan pasangannya misalkan pasangan soal dan jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya didalam kelas dan menghasilkan suasana kegembiraan yang menciptakan kerja sama antar sesama siswa, sehingga terjadilah suasana pembelajaran yang hidup di kelas. Setiap siswa dituntut untuk aktif dan bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan yang ada dalam kartu tersebut.

2. Pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (kelas kontrol) pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII A di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu tergolong sedang. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 74,65 karena termasuk kedalam interval 68 - 75, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa di kelas eksperimen tergolong sedang karena termasuk dalam interval 68 - 75 yang mempunyai kategori “sedang”.

Dalam kelas kontrol ini penulis menggunakan metode konvensional metode ceramah dan melakukan tanya jawab. Dalam hal ini yang lebih aktif hanya gurunya saja, siswa hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan guru. Walaupun dilakukan tanya

jawab, banyak siswa yang masih kurang aktif dan tidak berani dalam mengajukan pertanyaan.

3. Ada pengaruh yang signifikan pemahaman siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan tidak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Rata-rata *post test* yang diperoleh terhadap pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan tidak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemahaman siswa dapat meningkat karena dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil *t-test* yang dilakukan dari nilai *post test* kedua kelompok tersebut yaitu membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Dari t_{tabel} ini digunakan t_{tabel} pengganti, t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ yaitu $23 + 23 - 2 = 44$. Kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (karena uji dua sisi).

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis komparasi dua sampel yaitu uji analisis independen sampel *t* test rumus Separated Varians diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,80 > 2,015$. Sedangkan perhitungan dengan SPSS 19.0 diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,789 > 2,015$ dan signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman siswa antara yang menggunakan (kelas eksperimen) dan tidak menggunakan (kelas kontrol) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara.

Hasil tes pemahaman dari kedua kelompok tersebut berbeda karena adanya perbedaan metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran fiqih khususnya pada materi ketentuan berpakaian dan berhias. Pada kelas kontrol peneliti menerapkan metode konvensional dan tanya jawab. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti menerapkan metode *make a match*.